

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekarang ini di era globalisasi yang semakin berkembang. Dimana dunia bisnis persaingan semakin tinggi dan masalah serta rintangan yang semakin bertambah, sehingga perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada laba berusaha untuk mengoptimalkan labanya yang diperoleh guna mempertahankan keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kinerja dari seluruh lini yang ada baik itu dari manajemen perusahaan, pengelolaan anggaran, sampai dengan tahapan kegiatan produksi pada perusahaan tersebut.

Di Indonesia terdapat berberbagai jenis perusahaan, seperti : perusahaan perdagangan yang bergerak dalam bidang perdagangan, perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang jasa dan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang aktifitasnya membuat atau memproduksi barang yang berawal dari bahan mentah kemudian diproses hingga menjadi barang siap jual. Proses pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk yang siap dijual disebut Proses produksi menurut Daljono, (2011; 3).

Proses produksi sangat berhubungan dengan biaya. Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan antara memberikan keuntungan atau manfaat dimasa yang akan datang.

Proses produksi juga memerlukan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan merupakan sebuah proses menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, sedangkan pengendalian merupakan proses membandingkan hasil dengan rencana yang telah ditetapkan. Kemudian perbandingan ini dapat dipergunakan untuk menyesuaikan anggaran agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan utama (Hansen dan Mowen, 2009; 7). Perencanaan yang tepat serta pengendalian yang baik akan menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan serta penekanan biaya produksi sehingga terciptanya efisiensi biaya.

Menurut Hansen dan Mowen, (2009; 494) bahwa dalam pengendalian biaya, manajemen perlu menetapkan biaya standar. Pengendalian biaya produksi memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur terhadap pengendalian biaya produksi. Biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian disebut biaya standar.

Pengendalian biaya-biaya pada aktifitas produksi, seperti : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Sangat memerlukan sistem biaya standar, menurut Mulyadi, (2012; 338) sistem biaya standar memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan lainnya. Sistem biaya standar berguna untuk mengolah informasi biaya pada perusahaan yang kemudian menghasilkan data yang dapat digunakan oleh manajemen untuk melakukan pengendalian terhadap seluruh

kegiatan produksi perusahaan agar produksi dapat dilaksanakan pada tingkatan biaya yang sudah ditentukan.

Menurut Carter, (2009; 313) waktu yang dibutuhkan untuk menyusun anggaran berkurang karena kebutuhan produksi didokumentasikan dalam standar untuk masing-masing produk. Sehingga dalam proses penusunan anggaran dengan adanya standar biaya hal-hal yang berkaitan dengan keperluan produksi, seperti volume bahan yang diperlukan untuk menciptakan sebuah produk dapat dibuat dengan tepat dan cepat.

Penelitian ini akan dilakukan pada pabrik makanan yang berupa industri manufaktur dengan skala kecil yang biasanya disebut Usaha Kecil Menengah (UKM). Di kabupaten Jepara terdapat banyak sentral-sentral industri yang difokuskan pada suatu daerah, contohnya pada daerah Bugo di Jepara yang merupakan sentral industri makanan yang memiliki aktivitas utamanya mengolah bahan baku menjadi produk jadi atau produk siap jual.

Di kabupaten Jepara provinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang akan menjadi objek penelitian ini dikarenakan terdapat banyak sampel UKM yang bergerak dalam industri makanan. Biaya produksi UKM meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Di industri ini belum menetapkan standar biaya dalam produksinya, sehingga pengendalian biaya disini akan sangat diperlukan. Dalam penelitian ini pengendalian yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan biaya actual (realisasi) dengan biaya standar, guna mengetahui apakah biaya produksi selama ini efisien atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian oleh sebab itu penelitian ini layak untuk diteliti. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Martusa (2012) yang telah meneliti tentang penerapan biaya standar terhadap biaya produksi pada industri yang berbentuk C.V Sejahtera Bandung dan bergerak pada bidang produk mainan anak-anak, sedangkan penelitian ini meneliti tentang penerapan biaya standar terhadap biaya produksi pada industri berbentuk UKM yang bergerak dalam produksi makanan ringan dengan judul “PENERAPAN METODE BIAYA STANDAR DALAM UPAYA PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI (STUDI KASUS PADA UKM MAKANAN DI KABUPATEN JEPARA)”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauh mana pengaruh penerapan biaya standar dalam perhitungan biaya produksi sebuah UKM?
2. Apakah akan terjadi selisih antara perhitungan menggunakan metode biaya standar dengan perhitungan biaya produksi menurut UKM tersebut?
3. Jika terjadi selisih, bagaimana evaluasi sistem biaya produksi antara perhitungan menggunakan metode biaya standar dengan perhitungan biaya produksi pada UKM tersebut?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Guna untuk mengetahui sejauh mana biaya standar berpengaruh terhadap penerapan sistem biaya produksi pada sebuah UKM.
2. Untuk menganalisis terjadinya selisih antara perhitungan menggunakan metode biaya standar dengan perhitungan produksi sebelum menggunakan metode biaya standar pada UKM tersebut.
3. Untuk mengetahui hasil dari evaluasi sistem biaya produksi antara perhitungan menggunakan metode biaya standar dengan perhitungan sebelum menggunakan metode biaya standar pada UKM tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis.
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan menjadi referensi untuk peneliti yang meneliti permasalahan yang sama.
2. Aspek Praktis.
 - a. Memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang didapatkan pada proses perkuliahan.
 - b. Memperoleh kesempatan mengetahui secara langsung sebuah kegiatan bisnis.
 - c. Menumbuhkan jiwa berbisnis sehingga setelah lulus kuliah dapat memulai dan mengembangkan sebuah bisnis